

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usia dini adalah periode kritis dalam perkembangan anak, di mana karakter, nilai-nilai moral, dan dasar kepribadian mulai terbentuk. Pada proses ini, anak-anak begitu mudah dipengaruhi dengan lingkungan sekeliling, termasuk orang tua, teman, dan juga guru. Guru sebagai figur penting dalam pendidikan anak usia dini, memiliki peran strategis dalam membantu membentuk karakter anak. Tidak hanya berperan sebagai pendidik, guru juga menjadi teladan yang menunjukkan perilaku positif dan mengajarkan nilai-nilai moral yang mendasar. Pendidikan karakter pada anak-anak yang mengenai pembelajaran terkait nilai-nilai contohnya kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, dan juga kerja sama (Jadidah et al., 2024).

Selain memberikan pengajaran akademik, guru juga menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter anak, di mana anak merasa aman, dihargai, dan didorong untuk bereksplorasi serta belajar dari pengalaman mereka. Selain melalui pengajaran langsung, pembentukan karakter anak oleh guru dilakukan melalui kegiatan sehari-hari di kelas. Guru menjadi model perilaku positif bagi anak-anak, seperti berbicara dengan sopan, menghormati perbedaan, dan menunjukkan sikap saling menghargai. Anak-anak cenderung meniru perilaku guru mereka, sehingga peran guru sebagai teladan sangat penting dalam membentuk karakter anak (Islamiyah, 2021).

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Septiani (2019) menjelaskan Pendidikan Anak Usia Dini

(PAUD) merupakan upaya membina anak dari lahir hingga usia 6 tahun agar anak memiliki kesiapan menuju jenjang pendidikan berikutnya. Upaya pembinaan dilaksanakan dengan memberikan rangsangan atau stimulasi pada perkembangan jasmani rohaninya serta mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Salah satu nilai yang perlu ditingkatkan sejak dini adalah nilai karakter pada anak yang meliputi kemandirian, kesopanan, kasih sayang, kedisiplinan, dan nilai persahabatan (Septiani, 2019).

Karakter merupakan integrasi dari etika dan moral. Moralitas lebih mengedepankan kualitas perilaku atau tindakan apakah baik atau buruk, benar atau salah. Sebaliknya, etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk berdasarkan norma yang berlaku pada masyarakat tertentu. Pada saat yang sama, moralitas tatanan tersebut menekankan pada apa yang hakikatnya manusiawi (Rahmawati, 2024).

Pembentukan nilai karakter membutuhkan waktu yang panjang dan harus dimulai sedini mungkin. Besar harapan kelak anak didik dapat mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari sebagai masyarakat dan warga negara. Pendidikan karakter dapat dimulai dengan cara paling mudah yakni membiasakan anak dengan kata tolong, maaf, terimakasih, permisi. Pembentukan karakter menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat. Guru atau pendidik sebagai tokoh utama dalam suatu pendidikan memiliki peranan yang penting dalam membentuk karakter anak. Selain sebagai fasilitator, guru berperan sebagai *role model*, motivator, pembimbing, pelatih dan penilai. Guru diharapkan mampu memberikan contoh tindakan yang baik pada anak, memberikan teladan sesuai kompetensi personal dalam empat kompetensi wajib yang dimiliki guru. Guru diharapkan juga mampu mengarahkan,

membina, membimbing, mengingatkan serta mengevaluasi dalam pembentukan kebiasaan baik yang baru (Arinalhaq & Eliza, 2022).

Peran guru yang menarik dalam pembentukan karakter PAUD di Paud Anggrek Bulan adalah guru sebagai motivator yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi dan semangat di dalam diri anak. Guru di Paud Anggrek Bulan sudah mulai membiasakan anak mengucapkan kata tolong, minta maaf, terima kasih, dan permisi. Anak didik mulai memiliki sopan santun yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji peranan guru dalam membentuk karakter anak usia dini di PAUD Anggrek Bulan agar nantinya menjadi referensi bagi lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) lainnya serta mampu mengimplementasikannya dengan baik.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini berfokus pada peran guru dalam membentuk karakter anak usia dini di PAUD Anggrek Bulan Ciracas.
2. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah peran guru dalam menanamkan nilai kerjasama pada anak usia dini.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter anak usia dini di PAUD Anggrek Bulan Kelurahan Ciracas Kecamatan Ciracas Kota Jakarta Timur.
2. Mengetahui strategi yang digunakan guru dalam pembentukan karakter anak usia dini di PAUD Anggrek Bulan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis : hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pembentukan karakter Anak Usia Dini.
2. Manfaat Praktisi : hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk mengembangkan bahan ajar dan solusi bagi guru dalam membentuk karakter pada anak usia dini.